

Skenario 2

Seorang ibu usia 24 tahun, hamil anak pertama, usia kehamilan 39 minggu datang ke Praktik Mandiri Bidan pada pukul 21.00 wib. Ibu mengeluh merasakan kenceng-kenceng sejak jam 15.00 wib, ibu merasa panik saat kontraksi datang. Ibu merasa ingin buang air kecil namun hanya keluar sedikit-sedikit dan tidak tuntas. Setelah maghrib sekitar pukul 18.00 wib keluar lendir darah dari kemaluan ibu. Bidan melakukan pemeriksaan, didapatkan hasil TD: 120/80 mmHg, R: 24x/menit, S:36,60C, N: 84x/menit, pembukaan 4 cm dan selaput ketuban masih utuh. Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan, dan saat kontraksi didapatkan TD: 130/90 mmHg. Bidan menyarankan ibu untuk jalan-jalan agar mempercepat proses pembukaan, makan dan minum saat tidak ada kontraksi, dan menarik nafas panjang saat kontraksi datang.

Step 1

Nurul : merasakan kenceng-kenceng

Helisa : selaput ketuban

Aqila : ingin buang air kecil dan tidak tuntas

Thasya : kelurnya lendir darah dari kemaluan ibu

Debi : ibu merasa panik saat kontraksi datang

Rasya : Bidan menyarankan ibu untuk jalan-jalan agar mempercepat proses pembukaan

Step 2

Nurul : kenapa ibu saat proses pembukaan mengalami keluarnya lendir darah dari kemaluan?

Aisyah : apakah dalam jangka waktu 3 jam dari merasakan kontraksi sampai keluarnya lendir darah termasuk normal?

Selina : Bagaimana cara mengatasi kepanikan saat kontraksi datang?

Rasya : kenapa BAK ibu keluar hanya sedikit sedikit dan tidak tuntas?

Helisa : apa yang dimaksud dengan selaput ketuban?

Thasya : apakah pembukaan 4 cm di usia kehamilan 39 minggu termasuk normal atau tidak?

Jika tidak apa yang harus di lakukan?

Sri : apa yang menyebabkan ibu mengeluh kencang-kencang

Abriel : kenapa tekanan darah saat awal pemeriksaan berbeda dengan pada saat ibu kontraksi?

Aqila : apa yang harus dilakukan bidan saat melakukan observasi kemajuan persalinan?

Step 3

Pertanyaan 1

Aisyah : melihat dari skenario keluarnya lendir darah pada ibu hamil menandakan bahwa ibu akan segera melakukan persalinan

Helisa : keluarnya lendir karena adalah karena sumbatan lendir yang menumpuk di dalam leher Rahim atau serviks

Aqila : keluarnya lendir darah pada proses pembukaan merupakan hal normal. dan merupakan salah satu tanda akan melahirkan

Rasya : sebab lendir ini akan muncul secara alami Ketika waktu persalinan tiba mengingat leher Rahim akan melunak dan melepaskan sumbatan lendir

Pertanyaan 2

Nurul : Pada tahapan persalinan ibu mengalami 2 fase yaitu fase awal dan fase akhir Di fase awal persalinan. Di fase ini akan mengalami leher rahim menipis dan mulai membuka selama 40-60 detik. Kemudian seiring berjalannya waktu leher rahim akan mulai terbuka sedikit demi sedikit, biasanya akan ada lendir bercampur darah keluar dari vagina, kemudian fase terakhir yaitu pembukaan leher rahim mencapai sekitar 4 waktu. Note: jika persalinan pertama mungkin memakan waktu lebih lama sekitar 8-12 jam. jika sebelumnya pernah melahirkan maka prosesnya akan lebih cepat. Maka kesimpulannya waktu 4 jam sangat normal.

Thasya : Hal ini normal karena ketika hamil produksi lendir meningkat. Produksi lendir ini dipicu oleh meningkatkan hormon estrogen dan aliran darah ke vagina.

Selina : Normal karena ini persalinan pertama dan fase awal ini mungkin bisa memakan waktu lebih lama hingga sekitar 8-12 jam namun jika sebelumnya sudah pernah melahirkan, biasanya fase ini akan berlangsung lebih cepat. dan Keluar Lendir Bercampur Darah itu juga normal karena kondisi ini disebabkan oleh robekan di dinding mulut rahim karena tekanan dari janin yang mencari jalan keluar

Debi : Normal, karena serviks akan membesar dan membuat lendir keluar dari vagina

Rasya : Sebab lendir ini akan muncul secara alami ketika waktu persalinan tiba mengingat leher rahim akan melunak dan melepaskan sumbatan lendir.

Helisa : Normal, karena lendir ini bisa merupakan lendir yang berasal dari sumbatan lendir di leher Rahim yang terbentuk selama kehamilan

Pertanyaan 3

Aisyah : peran bidan untuk menenangkan si ibu dan menjelaskan bahwa tanda-tanda yang dialami itu normal

Sri : Beri tahu bidan atau dokter bagaimana perasaan yang ibu alami karena mereka mungkin bisa meyakinkan ibu untuk tidak panik lagi, dan bidan menyarankan ibu untuk rileks dan jangan memikirkan hal-hal yang membuat cemas. Berbicaralah dengan seseorang yang ibu percayai seperti pasangan, teman, atau anggota keluarga, agar mengurangi rasa cemas maupun kepanikan

Thasya : Berikan pijatan. Pijatan di daerah punggung bagian bawah, telapak kaki, atau bagian bahu saat terjadi kontraksi, dapat mengurangi rasa nyeri saat persalinan. ... 2. Beri kompres hangat di tubuh. ... 3. Atur pernapasan. ... 4. Rutin bergerak. ... Minta suami atau orang terdekat untuk menemani.

Helisa : siapkan kebutuhan persalinan dari jauh hari, kenali tahapan persalinan, konsultasi kepada bidan, melakukan hal yang menyenangkan, tetap hidup sehat dan aktif, relaksasi, istirahat cukup.

Abriel : melakukan teknik relaksasi dengan memejamkan mata dan menarik napas dalam-dalam, lalu mengembuskannya secara perlahan.

Aqila : berikan pijatan di punggung bagian bawah, mengatur pernapasan agar lebih rileks lagi, rutin bergerak seperti berjalan jalan

Pertanyaan 4

Selina : itu termasuk Tanda mau melahirkan dan biasanya dialami ibu hamil jelang persalinan. Karena Seiring bayi bergerak turun ke panggul akan merasakan lebih banyak tekanan pada kandung kemih dan leher rahim.

Debi : karena ukuran janin yang membesar dan makin memberi tekanan pada kandung kemih, otot-otot, serta uretra.

Nurul : Karena sering ingin BAK walaupun sedikit demi sedikit yaitu pertama itu adalah normal karena ukuran janin membesar dan makin memberikan tekanan pada kandung kemih, otot-otot serta uretra. Inilah penyebab ibu hamil lebih sering buang air kecil dan juga keluarannya sedikit demi sedikit yaitu ukuran janin membesar sehingga memperlambat

Rasya : terjadinya perubahan hormon dan posisi janin dalam kandungan

Aisyah : dikarenakan posisi kepala janin yang sudah masuk panggul sehingga kandung kemih tertekan dan mengakibatkan urine ibu yang keluar sedikit sedikit

Thasya : Karena adanya Tekanan di sekitar kandung kemih dan fluktuasi hormonal saat hamil memang bisa membuat sensasi tidak nyaman saat buang air kecil,

Helisa : Tekanan di sekitar kandung kemih dan fluktuasi hormonal saat hamil memang bisa membuat sensasi tidak nyaman saat buang air kecil, termasuk berupa buang air kecil yang lebih sering, tidak tertahankan, tidak lancar, dan tidak lampias. Kondisi seperti ini mungkin pula menandakan suatu penyakit, contohnya infeksi saluran kemih, sistitis, overactive bladder, batu atau kanker kandung kemih, uretritis, diabetes, gangguan cemas berlebih, gangguan somatoform, dan sebagainya. Efek samping konsumsi beberapa jenis obat tertentu, konsumsi kafein berlebihan, dan terlalu banyak makan makanan manis pun bisa juga membuat keluhan seperti itu

Musyarofah : kondisi susah buanga air kecil setelah ,elahirkan disebut sebagai retensio urine pasca melahirkna datay RUPP. Penyebabnya antara lain adanya tekanan yang terjadi pada kandung kenih saat janin akan keluar dari tubuh, tekanan tersebut bisa membuat kandung kemih trauma

Sri : karena adanya pelebaran saluran ureter,, volume kantung kemih semakin membesar dan perubahan hormon

Ani : itu karena tanda melhirkan, seiring bayi bergerak turun ke panggul ibu akan merasakan lebih banyak tekanan pada kandung kemih dan leher Rahim hal tersebut menyebabkan ingin BAK lrbih sering dan tak tertahankan.

Pertanyaan 5

Selina : Ketuban atau amnion adalah membran yang membungkus fetus (janin). Air ketuban tersusun atas nutrisi, hormon, dan sel pembentuk kekebalan tubuh yang berguna untuk mendukung perkembangan janin.

Nurul : air ketuban (cairan amino) adalah cairan yang mengelilingi bayi belum lahir (janin) selama masa kehamilan

Aisyah : Selaput ketuban adalah selaput yang terdiri dari amnion dan korion

Thasya : selaput Ketuban adalah suatu membran yang membungkus fetus, termasuk golongan membran ekstra-embryonal, strukturnya tipis, namun cukup kuat untuk melapisi korion dan berisi embrio yang kelak akan tumbuh menjadi fetus, dengan cairan amnion di sekitarnya

Aqila : selaput ketuban adalah membran yang membungkus janin, terdiri atas 2 lapisan yaitu amnion dan korion,bersifat tipis namun kuat

Musyarofah : selaput ketuban adalah lapisan yg melindungi janin dari trauma dari luar . Dan tempat untuk janin bergerak bebas . Dan tempat pengaturan suhu pada janin

Sri : Air ketuban merupakan cairan yang melingkupi bayi di dalam kandungan selama kehamilan

Debi : Air ketuban (cairan amnion) adalah cairan yang mengelilingi bayi belum lahir (janin) selama masa kehamilan.

Pertanyaan 6

Selina : Itu Normal karena pada kasus diatas ini masih Fase awal (laten),serviks akan membuka 3-4 cm secara bertahap, berlangsung 8-12 jam.

Aisyah : mengalami pembukaan di usia kehamilan 39 minggu termasuk normal dan pembukaan 4 cm seperti di skenario termasuk tahap awal persalinan

Aqila : pembukaan 4 cm saat kehamilan 39 minggu itu normal karena memang sudah waktunya bayi untuk lahir

Musyarofah : menurut saya pada usia 39 Minggu itu normal karena itu tahap usia awal melahirkan jika lebih dari 41 Minggu itu baru perlu di khawatirkan dan di periksakan ke dokter dan untuk umur ke 39 menurut saya normal

Helisa : itu normal karna memang sudah memasuki HPL, yang harus di siapkan agar cepat pembukaan sempurna yaitu, Sering berjalan kaki untuk membantu bayi menemukan jalan lahir, Buang air kecil teratur mempercepat pembukaan, Mandi menggunakan air hangat agar tubuh lebih rileks, Melakukan olahraga ringan karena dapat meregangkan jalan lahir.

Debi : Menurut saya itu normal, karena bayi memang sudah siap dilahirkan karena perkembangan tubuhnya sudah hampir sempurna.

Rasya : Hamil 39 minggu atau trimester 3 normal untuk pembukaaan 4cm. Umumnya, bayi sudah siap lahir di antara minggu ini sampai ke minggu 40.

Pertanyaan 7

Aisyah : kontraksi menandai akan ibu akan segera melahirkan, biasanya ketika akan melahirkan kontraksi cenderung konstan dan intens seiring berjalanya waktu

Nurul : Hal ini terjadi karena adanya kontraksi dan relaksasi otot rahim. Perut kencang saat hamil atau menjelang persalinan yang menjadi gejala kontraksi palsu ini merupakan cara tubuh mempersiapkan proses persalinan yang akan datang. Frekuensi munculnya kontraksi palsu tidak teratur dan tidak dapat diprediksi.

Thasya : Biasanya perut kencang karena perkembangan janin. Dan itu akan mereda dengan sendirinya atau setelah ibu mengatur posisi tubuh yang nyaman. Ibu hamil juga bisa

mengalami perut kencang akibat kembung atau gas di dalam lambung. Hal ini membuat perut terasa penuh dan memicu rasa tidak nyaman

Helisa : Perut yang terasa kencang terjadi karena adanya kontraksi pada rahim. Ada 2 jenis kontraksi yang dapat terjadi pada masa kehamilan, false labour yang disebut dengan kontraksi Braxton Hicks dan true labour yang terasa ketika mendekati persalinan

Musyarofah : Adanya kontraksi dan juga perkembangan janin pada perut yang membuat perut terasa penuh dan kencang

Rasya : diakibatkan otot perut tertarik akibat mengikuti pertumbuhan tubuh janin

Aqila : perut kencang saat hamil trimester ketiga bisa disebabkan oleh kontraksi palsu dan kontraksi asli karena telah mendekati hari perkiraan lahir

Pertanyaan 8

Sri : Karena Saat hamil, jumlah tekanan darah di dalam tubuh ibu akan meningkat sebanyak 45 persen dari biasanya. Oleh karena itu membuat jantung harus kerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Hal ini yang kemudian dapat memicu tekanan darah ibu menjadi tinggi/berbeda selama masa hamil

Musyarofah : kemungkinan terjadi pada kehamilan yang pertama, terdapat riwayat hipertensi pada keluarga. Dan pola kehamilan yang tidak sehat.

Aisyah : dikarenakan mungkin ibu mempunyai riwayat hipertensi atau bisa dikarenakan ibu panik sehingga tidak naik

Thasya : Saat hamil, jumlah darah di dalam tubuh ibu hamil akan meningkat sebanyak 45 persen dari biasanya. Hal ini membuat jantung harus kerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Hal ini yang kemudian dapat memicu darah tinggi saat hamil.

Aqila : tekanan darah berubah saat terjadi kontraksi dikarenakan ibu mengalami stress menjelang persalinan dan juga ibu mengalami kelelahan

Helisa : Penyebab tekanan darah ibu meningkat tersebut dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, salah satunya faktor Psikologis yaitu emosi, perasaan takut dan cemas. Peningkatan tekanan darah yang menyertai persalinan menyebabkan bahaya besar bagi ibu, akibatnya dapat meningkatkan risiko hipertensi, preeklamsia atau eklamsia. Menurut Prawirahardjo (2009), peningkatan tekanan darah (Hipertensi) ternyata salah satu penyebab kematian ibu yang menduduki peringkat ketiga dengan presentase 12% setelah kejadian sepsis, perdarahan dan komplikasi lain-lain.

Debi : karena jumlah darah di dalam tubuh akan meningkat sebanyak 45 persen. Hal ini membuat jantung harus kerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh

Selina : kondisi tersebut dapat dikenal dengan hipertensi. Kenapa berbeda karena pada ibu hamil berkontraksi membuat jantung harus kerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh

Rasya : saat melahirkan jumlah darah di dalam tubuh ibu hamil akan meningkat sebanyak 45 persen dari biasanya

Nurul : Kondisi ini dapat terjadi karena pada saat hamil akan terjadi volume plasma pada ruang intravaskuler yang cukup signifikan sebagai respons fisiologis untuk memenuhi nutrisi janin.

Pertanyaan 9

Thasya : Kemajuan persalinan yang dipantau bidan melalui: Pembukaan serviks. Penurunan bagian terbawah janin. Kontraksi uterus.. dan bidan melakukan pengumpulan Informasi ibu yang meliputi: Nama. Informasi kehamilan (GPA) Rekam medis. Tanggal dan waktu rawat. Waktu pecahnya ketuban.

Nurul : Perhatikan bahwa dilatasi menunjukkan fase dalam persalinan • Cantumkan waktu pemeriksaan, sesuai atau segaris dengan tanda X pada dilatasi • Cantumkan pula penurunan kepala (O) • pada kolom kontraksi, lakukan evaluasi kontraksi tiap 10 menit • Catat nadi, tekanan darah, suhu, hasil uji urin dan obat-obatan atau cairan yang diberikan serta kondisi air ketuban.

Sri : 1.Periksa Kondisi janin dari; Denyut jantung janin, Warna air ketuban, Molase atau penyusupan kepala janin, 2.periksa Kondisi ibu dinilai dari; Denyut nadi, tekanan darah dan suhu,Serta Urin yang mencakup volume urin, protein dan aseton

Helisa : Dokumentasi yang diselaraskan secara universal membantu setiap petugas kesehatan untuk mengerti cara membaca partograf dan jika didokumentasikan dengan tepat serta konsisten akan memberikan hasil yang efektif dalam membantu proses persalinan , berikut ini merupakan poin-poin dalam pencatatan partograf. Poin-poin Partograf, 1. informasi ibu yang meliputi; Nama, Informasi kehamilan (GPA), Rekam medis, Tanggal dan waktu rawat, Waktu pecahnya ketuban. 2. Kondisi janin dimonitor dari; Denyut jantung janin, Warna air ketuban, Molase atau penyusupan kepala janin, 3. Kemajuan persalinan yang dipantau melalui; Pembukaan serviks, Penurunan bagian terbawah janin, Kontraksi uterus. 4.Kondisi ibu dinilai dari; Denyut nadi, tekanan darah dan suhu, Urin yang mencakup volume urin, protein dan aseton. 5.Terdapat kolom khusus untuk pencatatan pemberian obat-obatan, cairan infus dan oksitosin .

Selina : bidan bisa dengan mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dengan menilai pembukaan serviks

Debi : observasi yang dilakukan bidan memberi informasi, dorongan, dukungan emosional.

Memantau kemajuan dan memberi saran strategi untuk persalianan

Step 4

- Perubahan Fisiologi pada masa persalinan

Step 5

1. Mampu menjelaskan perubahan dan adaptasi fisiologi pada ibu bersalin
 - perubahan pada system perkemihan
 - perubahan pada system reproduksi
 - perubahan pada system kardiovacular
 - perubahan pada system pencernaan
 - perubahan pada system endokrin
2. Peranan bidan dalam menangani perubahan dan adaptasi fisiologis pada ibu bersalin
3. Mengetahui cara melakukan observasi kemajuan kehamilan kepada ibu hamil yang akan mengalami kontraksi